



Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* Menggunakan Model Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Periode 2018 – 2023)

Jhonni Sinaga^{1*}, Nikken Syakira Haq², Supriyanto Supriyanto³

¹⁻³Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: jhonni.sinaga@dsn.ubharajaya.ac.id¹, 202010325172@mhs.ubharajaya.ac.id², supriyanto@dsn.ubharajaya.ac.id³

Korespondensi penulis: jhonni.sinaga@dsn.ubharajaya.ac.id*

Abstract. Analysis of financial distress is carried out to identify early signs of financial difficulties experienced by the company. Determining the number of samples used the purposive sampling method. The type of data used is secondary data obtained from the source www.idx.co.id. The analytical method used is statistical analysis consisting of descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results of partial hypothesis testing stated that liquidity measured by the current ratio had no significant effect on financial distress with a tcount value of 2.010 > ttable 1.70562 and liquidity measured by the quick ratio had no significant effect on financial distress with a tcount value of -0.027 < ttable 1.70562. while profitability measured by return on assets has a significant effect on financial distress with a value of tcount 5.453 > ttable 1.70562 and profitability measured by return on equity has no significant effect on financial distress with a value tcount < ttable or 1.201 < 1.70562. The research results of simultaneous hypothesis testing stated that liquidity and profitability simultaneously had a significant effect on financial distress with a value of fcount > ftable or 16.355 > 2.98. The research results show that the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.679, which means that the influence of the liquidity and profitability variables on financial distress is 67.9%.

Keywords: liquidity, profitability, financial distress.

Abstrak. Analisis terhadap *financial distress* dilakukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari sumber www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis secara parsial dinyatakan bahwa likuiditas diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai t_{hitung} 2,010 > t_{tabel} 1,70562 dan likuiditas diukur dengan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai t_{hitung} -0,027 < t_{tabel} 1,70562, sedangkan profitabilitas diukur dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai t_{hitung} 5,453 > t_{tabel} 1,70562 dan profitabilitas diukur dengan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai t_{hitung} < t_{tabel} atau 1,201 < 1,70562. Hasil penelitian uji hipotesis secara simultan dinyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai f_{hitung} > f_{tabel} atau 16,355 > 2,98. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,679 yang artinya bahwa pengaruh variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* sebesar 67,9%.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, *financial distress*.

1. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba seoptimal mungkin untuk keberlangsungan hidup perusahaan agar tetap bertahan dalam jangka waktu panjang, mensejahterakan pemegang saham atau pemilik saham, menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk kehidupan sosial masyarakat, dan membuka lapangan kerja.

Menurut Jumingan (2014: 239) dalam Destiani & Hendriyani (2022), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan selama suatu periode, termasuk aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan metrik seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas. Kinerja keuangan perusahaan yang sehat merupakan keberhasilan dari manajemen perusahaan dalam membuat perencanaan dan membuat keputusan. Keberhasilan dari manajemen perusahaan salah satunya dapat dilihat dari besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Perusahaan mengalami fluktuasi dalam meraih keuntungan yang bergantung pada penjualan. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan keuntungan adalah kondisi ekonomi. Pandemi *Covid-19* telah melumpuhkan semua sektor perusahaan, sehingga menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan dan mengelola kinerja keuangan secara hati-hati. Situasi ini menyebabkan penurunan permintaan terhadap BBM karena berkurangnya aktivitas masyarakat dan industri, seiring dengan kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan, yang pada gilirannya menurunkan penjualan perusahaan. Selain pandemi *Covid-19*, penurunan penjualan pada tahun 2022 di sub sektor minyak dan gas bumi juga disebabkan oleh perang antara Rusia dan Ukraina yang menciptakan ketegangan geopolitik dan berdampak pada Indonesia. Perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam kondisi ini akan menghadapi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Jika perusahaan gagal mengelola keuangannya dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan *financial distress*. *Financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi krisis keuangan atau berada di ambang kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan, sangat penting bagi perusahaan, pemegang saham, investor, dan bank (pemberi pinjaman) untuk melakukan analisis keuangan perusahaan.

Financial distress dapat diprediksi menggunakan indikator rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang efektif untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Indikator ini meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage (Faqiha & Sidik, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Z-score sebagai alat ukur untuk kebangkrutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori ini memandang bahwa keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer kepada investor untuk mengurangi asimetri. Manajer yang memiliki informasi lebih tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor eksternal yang kurang memiliki informasi mengenai perusahaan (Irfani, 2020).

Teori sinyal merupakan teori penting untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal biasanya didefinisikan sebagai isyarat yang diberikan oleh manajer kepada investor. Sinyal tersebut dapat diterima dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun melalui penelaahan lebih mendalam. Apapun sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu dengan harapan pada pasar atau pihak eksternal akan mengubah cara mereka melihat perusahaan (Gumanti, 2009).

Likuiditas

Rasio likuiditas dapat menjadi alat untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Thian, 2022).

Rasio likuiditas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang. Ini menunjukkan bahwa jika perusahaan diminta untuk melakukan pembayaran, perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut, terutama utang yang telah jatuh tempo (Fred Weston dalam Kasmir, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan, penggunaan aset, dan pemanfaatan modal yang dimilikinya. Kinerja profitabilitas perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemegang saham (Irfani, 2020).

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya. Hal ini tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019).

Financial Distress

Financial distress mengacu pada situasi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, diperlukan analisis laporan keuangan, dan rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan dalam analisis *financial distress* (Sudaryanti & Dinar, 2019).

Indikasi terjadinya *Financial Distress*

Perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan yang sebagian besar dipengaruhi oleh keputusan manajemen dan kondisi lingkungan yang mendukung. Kesulitan keuangan perusahaan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang dari berbagai faktor kecil seiring waktu. Proses terjadinya kesulitan keuangan dimulai dari kelemahan dalam manajemen, termasuk pengelolaan arus kas yang tidak efektif (Manurung, 2021).

Model Altman Z-Score

Model ini mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui analisis diskriminan. Selain itu, model ini juga berguna untuk menilai kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Semakin tinggi nilai Z-Score, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan (Azizah & Yunita, 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023 sebanyak 18 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga sampel yang digunakan yaitu lima perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas yang terdiri dari variabel Likuiditas (X1) dengan dua indikator yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, variabel Profitabilitas (X2) dengan dua indikator yaitu *return on asset* dan *return on equity* dengan satu variabel terikat yaitu *Financial Distress* (Y) dengan alat ukurnya yaitu metode Altman Z-Score. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Website Bursa Efek Indonesia ataupun di website perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43010502
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.085
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan output di atas, hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *unstandardized residual* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.171	1.109		-.154	.878
	CR	1.305	.649	.233	2.010	.055
	QR	-.004	.151	-.003	-.027	.979
	ROA	.123	.023	.664	5.453	.000
	ROE	.081	.067	.152	1.201	.241

a. Dependent Variable: Z

Dalam output uji parsial di atas, untuk memenuhi syarat uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} 2,010 > t_{tabel} 1,70562, artinya *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. *Quick ratio* memiliki nilai t_{hitung} -0,027 < t_{tabel} 1,70562, artinya *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dalam nilai t_{hitung} , *return on asset* memiliki nilai t_{hitung} 5,453 > t_{tabel} 1,70562, artinya *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Return on equity* memiliki nilai t_{hitung} 1,201 < t_{tabel} 1,70562, artinya *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.203	4	38.801	16.355	.000 ^b
	Residual	59.311	25	2.372		
	Total	214.514	29			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), ROE, QR, CR, ROA

Dalam output uji simultan di atas, syarat untuk memenuhi uji simultan yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$. Berdasarkan tabel, f_{hitung} 16,355 > f_{tabel} sebesar 2,98. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, bermakna variabel independen yang terdiri dari likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.171	1.109		-.154	.878
	CR	1.305	.649	.233	2.010	.055
	QR	-.004	.151	-.003	-.027	.979
	ROA	.123	.023	.664	5.453	.000
	ROE	.081	.067	.152	1.201	.241

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan output di atas, analisis regresi linier berganda menggunakan alat analisis SPSS dapat dibuat persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini:

$$Y = -0,171 + 1,305 CR - 0,004 QR + 0,123 ROA + 0,081 ROE + e$$

Berdasarkan model persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,171 dimaknai bahwa jika likuiditas dan profitabilitas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka *financial distress* sebesar -0,171.

Besarnya koefisien likuiditas (X1) indikator *current ratio* adalah 1,305 menunjukkan bahwa indikator *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y). Jika indikator *current ratio* ditingkatkan 1 kali, maka *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 1,305 dengan asumsi bahwa variabel independent lain nilainya tetap.

Besarnya koefisien likuiditas (X1) indikator *quick ratio* adalah -0,004 menunjukkan bahwa indikator *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Y). Jika indikator *quick ratio* ditingkatkan sebesar 1 kali, maka *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen yang lainnya tetap.

Besarnya koefisien profitabilitas (X2) indikator *return on asset* adalah 0,123 menunjukkan bahwa indikator *return on asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y). Jika indikator *return on asset* ditingkatkan sebesar 1%, maka *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,123 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen yang lainnya tetap.

Besarnya koefisien variabel profitabilitas (X2) indikator *return on equity* adalah 0,081 menunjukkan bahwa indikator *return on equity* berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). Jika indikator *return on equity* ditingkatkan sebesar 1%, maka *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,081 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen yang lainnya tetap.

Koefisien Determinasi (r²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.679	1.54027	1.307

a. Predictors: (Constant), ROE, QR, CR, ROA
b. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* memiliki nilai *adjusted r square* sebesar 0,679 artinya variabilitas dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* hanya sebesar 67,9% yang bermakna masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai $t_{hitung} 2,010 > t_{tabel} 1,70562$. Variabel likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai $t_{hitung} -0,027 < t_{tabel} 1,70562$.
2. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress* karena memiliki nilai $t_{hitung} 5,453 > t_{tabel} 1,70562$. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,201 < 1,70562$.
3. Variabel likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena memiliki nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $16,355 > 2,98$.

Saran

1. Perusahaan harus menjaga *current ratio* pada tingkat yang optimal untuk menghindari kondisi *financial distress* serta memastikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Perusahaan harus fokus pada produktivitas penggunaan aset agar *return on asset* tetap tinggi serta dapat mengurangi hadirnya risiko *financial distress*.
3. Investor dan calon investor perlu memperhatikan *current ratio* perusahaan sebelum berinvestasi, karena likuiditas yang baik menunjukkan kesehatan keuangan yang lebih baik.
4. Investor dan calon investor perlu memperhatikan nilai perusahaan berdasarkan produktivitas dalam pengembalian atas aset (*return on asset*) sebagai indikator untuk mengurangi risiko investasi.
5. Penelitian selanjutnya harus teliti lebih lanjut mengenai mengapa *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress*, serta faktor lain yang berperan dalam memprediksi *financial distress*.

6. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan variabel lain yang lebih akurat dalam memprediksi *financial distress* seperti arus kas operasional, ukuran perusahaan, dan manajemen risiko.

REFERENSI

- Azizah, R. N., & Yunita, I. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap kondisi financial distress menggunakan model Altman Z-Score. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 756–773.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2016 - 2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Faqiha, A. Z., & Sidik, S. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 216–228.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi* (Bernadine, Ed.; 1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (2nd ed.). KENCANA.
- Manurung, A. H. (2021). *Keuangan perusahaan*. Adler Manurung Press.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Aldila, Ed.; p. 53). ANDI.